

Petunjuk pelaksanaan vaksin virus corona (Untuk vaksinasi booster/dosis ketiga)

Tentang vaksin virus corona

Vaksin ini merupakan bagian dari program vaksinasi yang diadakan oleh pemerintah pusat dan daerah untuk menanggulangi virus corona (SARS-CoV-2). Vaksin ini dibiayai oleh dana masyarakat dan tersedia gratis bagi mereka yang bersedia menerimanya. Vaksinasi booster (dosis ketiga) ini diperuntukkan bagi warga berusia 12 tahun ke atas.

Efek vaksin dan metode pemberian vaksin

Vaksin yang akan diberikan pada periode ini merupakan produk dari Pfizer. Vaksin mencegah serangan virus corona. Titer antibodi penetral sebulan setelah vaksinasi booster ini dilaporkan beberapa kali lebih tinggi daripada titer antibodi penetral sebulan setelah dosis kedua.

Nama penjual	Injeksi intramuskular Comirnaty
Efisiensi dan efek	Pencegahan penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2
Frekuensi dan interval vaksinasi	1 kali (dengan interval tertentu setelah dosis kedua) *Injeksi intramuskular
Target inokulasi	Warga berusia 12 tahun ke atas
Jumlah inokulasi	0,3 ml per dosis, 1 kali

- Interval untuk vaksinasi booster berdasarkan Undang-Undang Vaksinasi bervariasi, tergantung pihak yang memenuhi syarat (saat ini 6-8 bulan). Silakan periksa pemberitahuan dari pemerintah daerah tempat tinggal Anda.
- Anda bisa mendapat vaksin ini terlepas dari jenis vaksin yang digunakan untuk dosis pertama dan kedua.
- Vaksinasi booster ini tidak sepenuhnya mencegah penularan COVID-19. Anda harus terus menerapkan protokol kesehatan yang benar, terlepas dari apakah Anda telah divaksinasi atau belum.

Siapa saja yang tidak dapat menerima vaksin

Vaksin ini tidak dapat diberikan kepada calon penerima yang mengalami hal-hal berikut ini. Pastikan untuk memberi tahu dokter selama konsultasi pra-vaksinasi jika menurut Anda salah satu hal berikut terjadi pada Anda.

- Penderita demam yang langsung terdeteksi (*1)
 - Penderita penyakit akut yang serius
 - Calon penerima dengan riwayat hipersensitivitas parah (*2) terhadap salah satu bahan vaksin ini
 - Calon penerima selain yang dijelaskan di atas berada dalam kondisi yang membuat mereka tidak memenuhi syarat untuk menerima vaksin
- (*1) Demam yang langsung terdeteksi biasanya ditunjukkan dengan suhu 37,5 °C atau lebih. Namun, kasus ini tidak selalu sama dengan demam pada suhu tubuh normal, sekalipun suhunya di bawah 37,5 °C.
- (*2) Anafilaksis dan beberapa gejala yang menunjukkan anafilaksis, termasuk gejala umum pada kulit dan selaput lendir, mengi, dispnea, takikardia, dan hipotensi. Mereka yang menunjukkan gejala-gejala tersebut setelah dosis pertama atau kedua tidak dapat divaksinasi booster dengan vaksin yang sama.

Calon penerima yang perlu berhati-hati saat divaksinasi

Mereka yang mengalami salah satu kondisi berikut harus berhati-hati saat menerima vaksin ini. Jika menurut Anda hal ini terjadi pada Anda, pastikan untuk memberi tahu dokter saat berkonsultasi sebelum vaksinasi.

- Calon penerima yang menjalani terapi antikoagulan, calon penerima yang menderita trombositopenia atau gangguan koagulasi
- Calon penerima yang sebelumnya pernah didiagnosis sebagai penderita imunodefisiensi, atau calon penerima yang memiliki kerabat dekat dengan defisiensi imun bawaan
- Calon penerima dengan penyakit penyerta seperti gangguan jantung, ginjal, hati, kelainan darah, atau gangguan perkembangan
- Calon penerima yang pernah menerima vaksin kemudian mengalami gejala yang menunjukkan alergi seperti demam atau ruam umum dalam 2 hari setelah vaksinasi
- Calon penerima yang sebelumnya pernah mengalami kejang
- Calon penerima yang mungkin alergi terhadap bahan vaksin ini.

Jika Anda sedang hamil atau mungkin sedang hamil, atau sedang menyusui, pastikan untuk memberi tahu dokter saat berkonsultasi sebelum vaksinasi. Sekalipun Anda belum memeriksakan diri ke dokter kandungan Anda, Anda masih dapat divaksinasi jika dokter yang memeriksa Anda menentukan bahwa Anda dapat divaksinasi.

Produk ini mengandung zat aditif yang belum pernah digunakan dalam vaksin sebelumnya. Jika Anda sebelumnya pernah mengalami hipersensitivitas atau reaksi alergi terhadap obat, pastikan untuk memberi tahu dokter saat berkonsultasi sebelum vaksinasi.

(Bersambung ke sisi sebaliknya)

Apa yang harus dilakukan setelah menerima vaksin

- Setelah menerima vaksin ini, harap tunggu di fasilitas tempat Anda menerima vaksin setidaknya selama 15 menit (setidaknya 30 menit untuk mereka yang sebelumnya pernah mengalami gejala alergi parah termasuk anafilaksis, atau mereka yang merasa sakit atau pingsan, dll.), dan jika Anda merasa kurang sehat, segera hubungi dokter Anda. (Dengan melakukannya, efek samping yang tiba-tiba dapat ditanggulangi.)
- Area yang diinjeksi harus tetap bersih. Meski calon penerima diperbolehkan mandi pada hari vaksinasi, harap jangan menggosok area yang disuntik.
- Harap tidak berolahraga berat pada hari pelaksanaan vaksin.

Efek samping

- Efek samping utama mencakup nyeri di area yang disuntik, sakit kepala, nyeri sendi dan otot, kelelahan, menggigil, serta demam. Efek samping yang jarang dan serius mencakup syok atau anafilaksis. Karena vaksin ini adalah jenis vaksin yang baru, maka mungkin saja vaksin tersebut menimbulkan gejala yang selama ini belum diklarifikasi. Jika Anda merasakan gejala yang mengkhawatirkan setelah vaksinasi, konsultasikan dengan dokter vaksinasi atau dokter keluarga.
- Meskipun sangat jarang terjadi, dilaporkan kasus dugaan miokarditis dan perikarditis setelah vaksinasi utama (dosis pertama, dosis kedua)(*). Jika Anda mengalami gejala seperti nyeri dada, jantung berdebar, sesak napas, atau bengkak dalam beberapa hari setelah vaksinasi, segera periksakan diri di fasilitas kesehatan. (*). Lebih sering terjadi setelah dosis kedua daripada dosis pertama, dan cenderung lebih sering terjadi pada kaum muda, terutama pria.
- Pembengkakan kelenjar getah bening, terutama di ketiak, dilaporkan lebih sering timbul (sekitar 5%) setelah vaksinasi booster dibandingkan dengan dosis pertama dan kedua. Kebanyakan kasus ini gejalanya ringan dan sembuh dalam beberapa hari, tetapi jika Anda mengalami pembengkakan parah atau berkepanjangan, periksakan diri di fasilitas kesehatan.

Tentang Sistem Bantuan untuk Cedera Kesehatan Akibat Vaksinasi

Vaksinasi dapat menyebabkan gangguan kesehatan (sakit atau cacat). Meskipun ini sangat jarang, risikonya tidak dapat dihilangkan, dan sistem bantuan telah ditetapkan untuk alasan ini.

Apabila terjadi gangguan kesehatan akibat vaksin virus corona, bantuan (biaya pengobatan, tunjangan pensiun kecacatan, dll.) juga tersedia dan ini diatur dalam Undang-Undang Imunisasi. Silakan berkonsultasi dengan pemerintah daerah tempat tinggal Anda mengenai prosedur yang diperlukan untuk pengajuan permohonan.

Tentang infeksi virus corona

Ketika infeksi akibat SARS-CoV-2 menyerang, gejala yang mirip dengan flu biasa terlihat, seperti demam dan batuk. Meskipun banyak orang sembuh dari penyakit dengan gejala ringan, pada kasus yang parah, gejala pneumonia seperti kesulitan bernapas bertambah parah dan bahkan dapat menyebabkan kematian.

Karakteristik vaksin virus korona (vaksin yang diproduksi oleh Pfizer) yang akan diberikan pada periode ini

Obat ini adalah vaksin *messenger RNA* (mRNA), dan merupakan formulasi yang mengatur agar mRNA, yang merupakan cetak biru untuk *spike protein* SARS-CoV-2 (protein yang diperlukan virus agar dapat memasuki sel manusia), terbungkus di membran lipid. Ketika mRNA dimasukkan ke dalam sel manusia melalui injeksi dengan obat ini, *spike protein* virus diproduksi di dalam sel berdasarkan mRNA, kemudian antibodi penawar *spike protein* dan respons imun sel distimulasi, yang dianggap dapat mencegah infeksi akibat SARS-CoV-2.

Obat ini terdiri atas bahan-bahan berikut.

Bahan aktif	◇ Tozinameran (mRNA yang mengkodekan <i>spike protein</i> lengkap yang mengikat membran sel manusia)
Aditif	◇ ALC-0315: [(4-hidroksibutil)azanedijl]bis(heksana-6,1-diil) bis(2-heksildekanoat) ◇ ALC-0159: 2 - [(polietilen glikol) -2000] -N, N-ditetradesilasetamida ◇ DSPC: 1,2-Distearoil-sn-glisero-3-fosfokolin ◇ Kolesterol ◇ Potasium klorida ◇ Kalium fosfat monobasa ◇ Natrium klorida ◇ Natrium fosfat dihidrat dibasa ◇ Sukrosa

Untuk informasi lebih lanjut mengenai vaksin COVID-19, silakan akses situs web Kementerian Kesehatan, Ketenagakerjaan, dan Kesejahteraan (MHLW).

MHLW covid vaksin

Cari

Jika Anda tidak dapat mengakses situs web tersebut, silakan berkonsultasi dengan pemerintah daerah setempat Anda.

